

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Karena hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggungjawab yang besar, maka memacu auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu itu terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Ketepatwaktuan penyajian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dan bersifat baru dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan bagi investor. Dyer dan McHugh (1975) dalam Imam dan Novi, (2004) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dan bersifat baru dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan bagi investor. Dyer dan McHugh (1975) dalam Imam dan Novi, (2004) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai.

suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan aset yang dimiliki oleh investor. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Chambers and Penman (1984) dalam Imam dan Novi, (2004) menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns* negatif sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menyebabkan hal yang sebaliknya. Keterlambatan pelaporan laporan keuangan auditan secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan.

Penelitian empiris tentang ketepatanwaktuan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan sebelumnya antara lain Dyer dan McHugh (1975) dalam Made, (2004) yang meneliti faktor-faktor spesifik perusahaan, yaitu ukuran perusahaan, tanggal akhir tahun tutup buku dan tingkat profitabilitas. Temuan mereka menghasilkan adanya hubungan yang signifikan dari ukuran perusahaan dan tanggal akhir tahun tutup buku dengan ketepatanwaktuan penyelesaian dan pelaporan laporan keuangan auditan. Sementara diketahui pula bahwa Courtis (1976) dan Gilling (1977) dalam Hossain dan Taylor, (*unpublished*) dalam Made, (2004) bahwa mereka tidak menemukan hubungan yang konsisten antara faktor-faktor spesifik perusahaan dengan perilaku ketepatanwaktuan penyelesaian dan pelaporan laporan keuangan auditan.

(1976) dalam Imam dan Novi, (2004) menunjukkan bahwa variabel yang paling signifikan pengaruhnya terhadap *audit delay* adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Perusahaan tambang dan eksplorasi lebih lambat pelaporannya daripada kelompok industri tertentu. Sedangkan ukuran perusahaan (total aktiva), umur perusahaan, jumlah pemegang saham, dan jumlah halaman pelaporan laporan keuangan auditan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Rata-rata *audit delay* untuk perusahaan-perusahaan publik di New Zealand adalah 83 hari.

Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Imam dan Novi, (2004) melakukan penelitian mengenai *audit delay* pada perusahaan-perusahaan publik di New Zealand. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, kepemilikan perusahaan dan proporsi hutang terhadap total asset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang signifikan berpengaruh adalah ukuran perusahaan (total asset), dan perusahaan melaporkan kerugian. Sedangkan rata-rata *audit delay* di New Zealand pada tahun 1987, 88 hari, dan tahun 1988 sebesar 95 hari.

Selanjutnya Davis dan Whittred (1980), dalam Owusu-Ansah (2000) dalam Made, (2004) menganalisis lebih lanjut dan menemukan bahwa tidak ada pendekatan yang memadai untuk menjelaskan perilaku pelaporan keuangan dari perusahaan. Sementara itu, Givoly dan Palmon (1982) dalam Made, (2004)

menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

menjelaskan ketepatanwaktuan (*timeliness*). Temuannya menunjukkan penundaan pelaporan keuangan, erat kaitannya dengan pola industri, dan tradisi bahwa kabar buruk (*bad news*) cenderung menyebabkan keterlambatan pengumuman laporan keuangan auditan, dan ukuran perusahaan menunjukkan hubungan negatif dengan ketepatanwaktuan laporan keuangan tahunan.

Dalam penelitian Abdullah (1996) dalam Made, (2004) menunjukkan ketepatanwaktuan laporan keuangan tahunan berhubungan negatif signifikan dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan pembagian deviden. Owusu-Ansah (2000) dalam Made, (2004) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dengan menggunakan teknik regresi *two stage least square* (2SLS) untuk mengetahui bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan dapat menjelaskan ketepatanwaktuan pelaporan laporan keuangan auditan. Disamping itu, ditemukan pula bahwa faktor *lead time* laporan audit berhubungan signifikan dengan ketepatanwaktuan pelaporan laporan keuangan auditan ke publik.

Khusus untuk di Indonesia, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* maupun ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan masih sangat terbatas. Beberapa penelitian tentang hal ini yang dapat ditunjukkan antara lain seperti yang telah dilakukan oleh Na'im (1998) dalam Made, (2004) yang dapat dikatakan sebagai penelitian awal yang meneliti ketepatanwaktuan pelaporan laporan keuangan tahunan auditan ke publik, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang ditunjukkan sebagai ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Dengan menggunakan teknik regresi *two stage least square* (2SLS) untuk mengetahui bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan dapat menjelaskan ketepatanwaktuan pelaporan laporan keuangan auditan. Disamping itu, ditemukan pula bahwa faktor *lead time* laporan audit berhubungan signifikan dengan ketepatanwaktuan pelaporan laporan keuangan auditan ke publik.

hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan, sementara ukuran perusahaan, DER, dan opini akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan laporan keuangan tahunan auditan.

Halim (1999), dalam Imam dan Novi, (2004) melakukan penelitian tentang *audit delay* di Indonesia dengan menggunakan sampel 287 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1997. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: total *revenue*, jenis industri, bulan penutupan buku tahunan, lamanya menjadi klien KAP, rugi/laba operasi, tingkat profitabilitas, dan jenis opini. Dari hasil penelitian univariate diperoleh indikasi bahwa *audit delay* cenderung panjang apabila perusahaan menggunakan tahun buku 31 Desember, perusahaan telah lama menjadi klien KAP tertentu, dan melaporkan kerugian. Hasil penelitian multivariate menunjukkan bahwa ketujuh faktor tersebut secara serentak sangat berpengaruh terhadap *audit delay*, namun yang konsisten berpengaruh terhadap *audit delay* adalah tahun buku, dan pelaporan kerugian. Rata-rata *audit delay* pada perusahaan-perusahaan publik di BEJ adalah 84,5 hari.

Hanipah (2001) dalam Imam dan Novi, (2004) melakukan penelitian tentang rata-rata *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 1999. Variabel yang digunakan antara lain: ukuran perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, tingkat profitabilitas, pelaporan laba/rugi, dan auditor. Hasil penelitian menunjukkan waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit

penyelesaian audit cenderung panjang apabila ukuran perusahaan menjadi semakin besar, mendapatkan opini *unqualified opinion*, tingkat profitabilitas yang rendah, dan mengalami kerugian.

Penelitian Made, (2004) tentang *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik, Studi Empiris Mengenai Peranan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, dengan menggunakan sampel 73 dari keseluruhan observasi sebanyak 132 perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1999, 2000, dan 2001. Variabel independen yang digunakan antara lain: ukuran perusahaan, profitabilitas (*Return On Total Asset*), solvabilitas (*Total Debt to Total Asset Ratio*), jenis industri, internal audit, reputasi auditor, opini, dan rentang waktu penyelesaian audit. Sementara untuk variabel dependen yang digunakan antara lain: rentang waktu penyelesaian audit dan pelaporan laporan keuangan auditan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata perusahaan sampel yang diobservasi mengumumkan laporan keuangan tahunan auditan melebihi batas waktu yang ditentukan Bapepam, yaitu lewat 1 hari dari ketentuan 120 hari sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dengan bervariasinya variabel, dan hasil penelitian menjadi alasan untuk dilakukan penelitian ulang.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Made, (2004) yang bertujuan untuk mendukung pernyataan bahwa informasi laporan keuangan auditan merupakan sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pembuatan keputusan oleh investor

empiris bahwa rentang waktu yang dibutuhkan dalam proses penyelesaian laporan keuangan auditan hingga dipublikasikannya ke publik, dipengaruhi oleh berbagai faktor spesifik perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas (*Return On Total Asset*), solvabilitas (*Total Debt to Total Asset Ratio*), jenis industri, termasuk perbedaan yang ditimbulkan dari ada-tidaknya divisi internal audit pada suatu perusahaan, yang berfungsi untuk melengkapi pemberian bantuan bagi akuntan publik dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan. (Yusup, 2001; 50 dalam Made, 2004).

Atas dasar pertimbangan di atas maka penulis memilih judul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah faktor-faktor spesifik perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas (*Return On Total Asset*), solvabilitas (*Total Debt to Total Asset Ratio*), jenis industri, dan faktor-faktor yang berkaitan dengan audit melibatkan internal audit, reputasi auditor, serta opini audit mempengaruhi rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan yang diaudit akuntan publik dan

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris bahwa rentang waktu yang dibutuhkan dalam proses penyelesaian laporan keuangan auditan hingga dipublikasikannya ke publik, dipengaruhi oleh berbagai faktor spesifik perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas (*Return On Total Asset*), solvabilitas (*Total Debt to Total Asset Ratio*), jenis industri, dan faktor-faktor yang berkaitan dengan audit melibatkan reputasi auditor, serta opini audit termasuk perbedaan yang ditimbulkan dari ada-tidaknya divisi internal audit pada suatu perusahaan.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris bahwa rentang waktu yang dibutuhkan dalam proses penyelesaian laporan keuangan auditan hingga dipublikasikannya ke publik, dipengaruhi oleh berbagai faktor spesifik perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas (*Return On Total Asset*), solvabilitas (*Total Debt to Total Asset Ratio*), jenis industri, dan faktor-faktor yang berkaitan dengan audit melibatkan reputasi auditor, serta opini termasuk perbedaan yang ditimbulkan dari ada-tidaknya divisi internal audit pada suatu perusahaan.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi petunjuk kepada investor di pasar modal untuk memperhatikan informasi laporan keuangan tahunan auditan suatu perusahaan beserta opininya dari akuntan independen,



3. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi manajemen perusahaan untuk memperhatikan peranan internal auditor yang dapat membantu efektifitas dan efisiensi operasionalnya sehingga dapat memperlancar pelaksanaan proses pengauditan yang dilakukan auditor independen untuk mempercepat pengumuman laporan keuangan tahunan ke publik sesuai ketentuan dari regulator.
4. Bagi regulator adalah untuk mempertimbangkan suatu ketentuan yang mewajibkan emiten membentuk divisi internal audit guna mendukung aturan ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan ke publik.
5. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi pengauditan berupa bertambahnya pengetahuan mengenai manfaat adanya divisi internal audit suatu perusahaan dalam